



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Belinda JOCELINE¹, Rizka Indri ARFIANTI²

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

¹Email: jocelinebelinda@gmail.com

²Email: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Abstract: *Taxes have an important role in the realization of state revenue in financing and implementing national development. For the government, taxes are a state revenue, while for taxpayers, taxes are a burden that will reduce company profits. Companies as taxable entrepreneurs want to make a large profit, causing companies to find ways to minimize the tax burden by taking tax avoidance actions. The purpose of this study is to determine the effect of profitability, leverage, liquidity and company size on tax avoidance. The number of samples in this study were 34 companies from the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2021. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, coefficient similarity tests (pooling), classical assumption tests, multiple regression analysis and hypothesis tests. The results of this study show that the data can be pooled for 3 years, all classical assumption tests are met and the results of the regression test show that profitability and leverage > 0.05, liquidity and company size < 0.05. So it can be concluded that there is not enough evidence of profitability to have a positive effect on tax avoidance and there is sufficient evidence that leverage have a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, there is not enough evidence that liquidity and company size have an effect on tax avoidance.*

Kata kunci: *Tax Avoidance, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Pajak memiliki peran penting dalam realisasi pendapatan negara untuk membiayai dan melaksanakan pembangunan nasional. Dalam praktiknya, pajak memiliki arti berbeda antara pemerintah dengan wajib pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan penerimaan negara, namun bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan. Perusahaan sebagai pengusaha kena pajak ingin memperoleh laba yang besar menyebabkan perusahaan mencari cara untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan. Terlepas dari kesadaran wajib pajak, maka perusahaan melakukan usaha pengurangan pajak dengan cara *tax avoidance* agar perusahaan dapat membayar pajak secara efisien.

Tax avoidance merupakan salah satu cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya melalui cara yang legal, yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Kesempatan terjadinya *tax avoidance* disebabkan sistem *self-assessment* yang dianut oleh pemerintah Indonesia dalam sistem pemungutan perpajakannya, dimana wajib pajak memiliki kebebasan dalam menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri, sehingga memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk memanipulasi jumlah pajak yang harus dibayar. Pada tahun 2019, rasio pajak Indonesia berada di level 9,76% terhadap PDB dan menurun ke 8,33% pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 9,11% pada tahun 2021. Tahun 2020 menjadi tahun dimana tax ratio Indonesia berada di level terendah. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas ekonomi masyarakat menjadi terbatas. Namun, pada tahun 2021 *tax ratio* Indonesia mulai mengalami peningkatan sejalan dengan penguatan kinerja perpajakan dan pemulihan ekonomi nasional. *Tax ratio* di Indonesia masih dibawah standar rasio pajak yaitu 15%. Rendahnya *tax ratio* di Indonesia dapat



disebabkan karena adanya praktik *tax avoidance* yang mempengaruhi kinerja pemungutan pajak dan penerimaan pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan. Semakin besar laba yang dihasilkan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan, semakin besar beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang menyebabkan berkurangnya laba sebelum pajak sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Purnama, 2017). Semakin besar nilai *leverage* maka indikasi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin besar (Wahyuni et al., 2017).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2016:47). Perusahaan dengan likuiditas tinggi menunjukkan kondisi arus kas perusahaan baik sehingga perusahaan mau membayar seluruh kewajibannya, termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, dikarenakan perusahaan dengan likuiditas rendah akan memilih untuk mempertahankan arus kas perusahaannya dari pada harus membayar pajak (Dwi & Supramono, 2012).

Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi perusahaan besar dan kecil yang ditentukan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks sehingga perusahaan dapat memanfaatkan celah yang ada dari setiap transaksi untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Handayani & Mildawati, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan didefinisikan sebagai teori mengenai perilaku dimana seseorang taat terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Tyler (1990) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memiliki asumsi individu secara keseluruhan didorong oleh adanya kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berkaitan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan sesuatu yang dianggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Kepatuhan wajib pajak merupakan hal yang penting karena sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem *self-assesment*, dimana wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Teori kepatuhan memiliki hubungan yang erat dengan sikap patuh suatu perusahaan sebagai wajib pajak terhadap pemerintah. Perusahaan diharapkan dapat patuh terhadap peraturan yang berlaku, supaya tujuan yang diinginkan pemerintah dapat tercapai yaitu untuk mendapatkan penghasilan sebesar-besarnya yang bersumber dari pajak. Tetapi seringkali peraturan ini justru dimanfaatkan dengan menggunakan celah yang ada yaitu melalui upaya *tax avoidance* agar pajak yang harus dibayar dapat diminimalisir.

2.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi laba



perusahaan, mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka besarnya beban pajak pada perusahaan tersebut juga akan meningkat. Besarnya beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan mendorong perusahaan melakukan upaya untuk dapat meminimalkan beban pajaknya dengan melakukan upaya *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016), Koming & Praditasari (2017), dan I Kadek Junaedi, I Made Sudiartana (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba sehingga perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan jumlah beban pajaknya.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

2.3. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan. Dalam penelitian Wahyuni et al. (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah dana dari utang yang digunakan oleh perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang timbul dari utang. Semakin tinggi beban bunga akan menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan sehingga menjadi strategi bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar yang disebut juga sebagai *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani & Kartika (2021) serta I Kadek Junaedi & I Made Sudiartana (2017) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance

Likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang penting dikarenakan likuiditas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang ditentukan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi sehat dan arus kas yang baik sehingga perusahaan mampu membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai peraturan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah cenderung tidak mematuhi aturan perpajakan dan melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan arus kasnya (Dwi & Supramono, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Nur Hanifah (2022) menyatakan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang diprosikan dengan CETR. Semakin rendah tingkat likuiditas, kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya. Kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance*.

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.



2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Praditasari & Setiawan (2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar dinilai lebih mampu atau stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Munculnya laba yang tinggi akan menimbulkan peningkatan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance* untuk menghindari pengeluaran yang besar akibat adanya beban pajak yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan I Kadek Junaedi & I Made Sudiartana (2017), Nibras & Hadinata (2020), dan Saputri & Sofianty (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta & Setiawan (2016) menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besarnya tindakan *tax avoidance*.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

3. METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019–2021; (2) Perusahaan memiliki nilai laba positif selama periode 2019-2021; (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (4) Laporan keuangan perusahaan menampilkan data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian; (5) Perusahaan dengan nilai *Current Effective Tax Rate* kurang dari satu. Total sampel yang digunakan terdiri dari 37 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama 3 tahun sehingga jumlah data sampel sebanyak 111.

3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan usaha untuk meringankan beban pajak secara legal dengan cara memperkecil jumlah pajak terutang tanpa melanggar aturan perpajakan. Penelitian ini menggunakan *Current Effective Tax Rate* (CuETR) untuk mengukur *tax avoidance*. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hanlon & Heitzman, 2010):

$$Current\ ETR = \frac{Current\ Income\ Tax\ Expense}{Pre - Tax\ Income} \times (-1)$$

3.2. Variabel Independen

3.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat penjualan, total aset maupun modal tertentu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:202):

$$Return\ on\ Asset = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Asset}$$



3.2.2. Leverage

Leverage adalah rasio yang mencerminkan jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:156):

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

3.2.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada waktu yang telah ditentukan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. *Current ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai cara, yaitu nilai penjualan, total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Taliyang et al. (2011) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

4. HASIL

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	102	.00651	.41632	0,027	0,075
Leverage	102	.02963	.77338	0,709	0,187
Likuiditas	102	.61407	13.30906	1,314	1,950
Ukuran Perusahaan	102	26.24650	32.82039	5,564	1,653
Tax Avoidance		-.00021	-.35771	-.2127626	.06063101

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil statistic deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa:

Variabel profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 41.632% yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki kemampuan sebesar 41.632% untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Nilai profitabilitas terendah adalah 0.651% yang diperoleh PT. Supra Boga Lestari Tbk.

Variabel *leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 77,338% yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan semakin tinggi asset perusahaan tersebut yang dibiayai oleh



utang. Nilai *leverage* terendah adalah 2.963% yang diperoleh PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.

Variabel likuiditas memiliki nilai tertinggi sebesar 1330.906% yang diperoleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, artinya perusahaan ini memiliki kemampuan sebesar 1330.906% untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia. Nilai likuiditas terendah adalah 61.407% yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 32.82039 yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan total asset sebesar Rp 179.356.193.000.000. Nilai ukuran perusahaan terendah adalah 26.24650 yang diperoleh PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk dengan total asset sebesar Rp 250.442.587.742.

Variabel *tax avoidance* (*current ETR*) memiliki nilai tertinggi sebesar 0.35771 atau 35.77% yang diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2020. Hal ini menunjukkan perusahaan kemungkinan besar tidak melakukan tindakan *tax avoidance* karena memiliki nilai *current ETR* lebih besar dari 22%. Nilai *tax avoidance* terendah adalah 0.00021 atau 0.021% yang diperoleh PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tahun 2019.

4.2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Tabel 2: Hasil Uji *Pooling*

Model	Sig.
(Constant)	.510
Profitabilitas	.419
Leverage	.143
Likuiditas	.438
Ukuran Perusahaan	.589
D1	.430
D2	.846
Profitabilitas.D1	.883
Leverage.D1	.913
Likuiditas.D1	.741
Ukuran Perusahaan.D1	.460
Profitabilitas.D2	.593
Leverage.D2	.642
Likuiditas.D2	.829
Ukuran Perusahaan.D2	.742

Sumber: Output SPSS 25

Hasil pengujian *pooling* data yang dilakukan dengan IBM SPSS 25 menunjukkan bahwa semua variable dan *dummy* memiliki nilai sig > 0.05 berarti sesuai kriteria dan dapat dilakukan *pool*.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Model penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal jika tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Bowerman (2016:278) menyatakan bahwa jika ukuran sampel setidaknya 30, maka untuk lebih banyak populasi sampel, populasi dari semua kemungkinan sampel terdistribusi dengan normal. Artinya walaupun dalam tabel uji normalitas



menunjukkan hasil yang tidak normal, tetapi tetap diasumsikan data berdistribusi normal.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05	0,017	Data tidak lolos uji normalitas

Sumber: Output SPSS 25

C

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Model dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Dari hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi, karena nilai *tolerance* dan VIF tersebut memenuhi kriteria yaitu *tolerance* > 0.10 dan VIF

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	.998	1.002
Leverage	.537	1.863
Likuiditas	.530	1.887
Ukuran Perusahaan	.927	1.078

Sumber: Output SPSS 25

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Model regresi dapat disimpulkan tidak mengalami heterokedastisitas jika nilai Chi Square hitung < Chi Square tabel. Dalam mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji white. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai chi square hitung sebesar 7.446. Apabila dibandingkan dengan Chi square tabel dengan jumlah Df = 3, diperoleh nilai tabel 7.815. Nilai Chi square hitung 7.446 < Chi square tabel 7.815, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 5: Hasil Uji Heteroskedasitas

	Df	Adjusted r square	Chi Square hitung
Uji White	3	0.073	7.446

Sumber: Output SPSS 25

4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan metode run test. Pada tabel hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.073 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

	Kriteria	Hasil
Run Test	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05	0.073

Sumber: Output SPSS 25

Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan atau menyalin sebagian dari seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
Profitabilitas	-.192	.016
Leverage	.089	.035
Likuiditas	.003	.401
Ukuran Perusahaan	.00008294	.983
F hitung		2.865
Signifikansi F		.027
Adjusted R ²		.069

Sumber: Output SPSS 25

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variable dependen dan variable independen. Berikut adalah hasil uji analisis linier berganda:

$$TA = -0.240 - 0.192PROF + 0.089LEV + 0.003LIK + 0.00008294SIZE$$

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pada tabel 7, menunjukkan nilai F hitung sebesar 2.865 dan nilai sig sebesar 0.027 < 0.05. Hal ini menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan model regresi ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance.

4.5.2. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistic t pada tabel 7: Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.192 dengan Sig (1-tailed) sebesar 0.008 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap current ETR, artinya semakin tinggi profitabilitas akan semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance, maka H1 ditolak.

Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.089 dengan Sig (1-tailed) sebesar 0.0175 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap current ETR, artinya semakin tinggi leverage akan mendorong perusahaan untuk melakukan tax avoidance, maka H2 diterima.

Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.003 dengan Sig (1-tailed) sebesar 0.2005 > 0.05. Hal ini menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, maka H3 ditolak.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.00008294 dengan Sig (1-tailed) sebesar 0.4915 > 0.05. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, maka H4 ditolak.

4.5.3. Koefisien Determinasi

Pada Tabel 8 menunjukkan besarnya adjusted R² sebesar 0.069. Artinya, variable independen profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan tindakan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, baik secara tertulis atau lisan, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tax avoidance sebesar 6,9%. Sedangkan sebesar 93.1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.



PEMBAHASAN

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *current ETR*, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi *current ETR*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, maka H1 ditolak. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam melakukan manajemen pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dan reputasi yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung tidak melakukan tindakan *tax avoidance*, karena perusahaan akan mempertahankan reputasinya dan tidak ingin terdeteksi melakukan *tax avoidance* yang akan menurunkan reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianti & Curry (2018), Rahmawati & Nani (2021), dan Arianandini & Ramantha (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

5.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian di atas menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *current ETR*, artinya semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin rendah nilai *current ETR*. Hal ini menunjukkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka H2 diterima.

Perusahaan yang menggunakan hutang untuk membiayai aktivitas operasionalnya akan menimbulkan munculnya beban bunga. Beban bunga yang tinggi akan berdampak pada berkurangnya beban pajak. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Komponen beban bunga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak, sehingga menjadi strategi bagi perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar yang disebut dengan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih & Sari (2013), Apriliyani & Kartika (2021), dan Oktaviani & Hakim (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian di atas menyatakan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak.

Mempertahankan likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menggambarkan banyaknya kas yang menganggur sehingga perusahaan dianggap tidak produktif. Sebaliknya, jika likuiditas rendah akan berdampak pada menurunnya pinjaman modal yang akan diberikan oleh kreditur ataupun investor pada perusahaan karena ketidakpercayaan perusahaan untuk dapat mengembalikan pinjaman. Sehingga, perusahaan akan menjaga tingkat likuiditasnya pada tingkat tertentu agar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mendapatkan kepercayaan dari pemberi dana. Oleh karena itu, likuiditas tidak memiliki pengaruh untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2021) dan Febrilyantri (2022) yang menunjukkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian di atas menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak.

Ukuran perusahaan bukan alasan bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* karena pajak merupakan beban bagi perusahaan. Perusahaan besar cenderung menghasilkan laba

1. Disarankan untuk menambahkan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan lebih mendalam.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



besar. Laba yang besar mengakibatkan beban pajak perusahaan menjadi tinggi. Oleh karena itu, perusahaan mencari cara untuk mengurangi beban tersebut. Sedangkan perusahaan kecil cenderung menghasilkan laba lebih kecil daripada perusahaan besar. Laba yang kecil menyebabkan beban pajak yang harus dibayar menjadi kecil. Namun, agar laba yang didapatkan bisa lebih maksimal perusahaan kecil akan tetap mencari celah dengan melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Wahyudi (2021), Febrilyantri (2022), dan Yohanes & Sherly (2022) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

6. KESIMPULAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu, (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variable-variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance*, seperti umur perusahaan *sales growth*, *thin capitalization*, dan variable lainnya. (2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* saja, namun diperluas dengan sektor lainnya seperti sektor *financials*, *industrials*, *transportation & logistics*, maupun sektor yang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menggambarkan nilai dari variable likuiditas, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance*. Untuk likuiditas dapat menggunakan proksi seperti *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover ratio*. Untuk ukuran perusahaan dapat menggunakan logaritma natural total penjualan. Untuk *tax avoidance* dapat diukur dengan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*, *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, *Book Tax Difference (BTD)* untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan hasil penelitian jika menggunakan proksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, L., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 12.
- Ananandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Bowerman, B., O'Connell, R., & Murphree, E. (2016). *Business Statistics in Practice Using Modeling, Data, and Analytics*. New York: McGraw Hill.
- Budianti, S., & Curry, K. (2018). Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan 4*, Jakarta.
- Deti Astrit Oktaviani, Mohamad Zulman Hakim, D. S. A. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 23.
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dwi, K., & Supramono, S. (2012). Likuiditas, Leverage, Manajemen laba, Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), hlm. 167–177.



- Febriyantri, C. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan manufaktur sub-Sektor Otomotif Tahun 2018-2021. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.21154/etihad.v2i2.5106>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hery (2016). *Financial Ratio for Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. PT. Grasindo.
- Kadek Junaedi, I Made Sudiartana, N. L. G. M. D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Kasmir. (2016). *Analisis Rasio Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Mafiah Fitri Handayani, T. M. (2019). Pengaruh Probilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 7(2), 1–16.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , Reputasi Auditor , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178.
- Nur Hanifah, I. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Tax Avoidance: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.5>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Saputri, E. Y., & Sofianty, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 621–623.
- Taliyang, S. M., Sultan, U., Abidin, Z., Latif, R. A., & Mustafa, N. H. (2011). The determinants of intellectual capital disclosure among malaysian listed companies. *International Journal of Management and Marketing Research*, 4(3), 25–33.
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>
- Tyler, T.R. (1990). Why People Obey the Law. *Why People Obey the Law*, January 2006. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1j66769>
- Wahyuni L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80. <https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>
- Yohanes, & Sherly, F. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage, Audit Quality, Dan Faktor Lainnya Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 543–558. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Belinda Joceline

NIM : 31190063

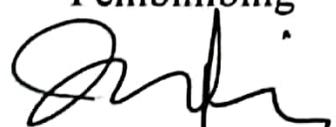
Tanggal Sidang : 12 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran
Perusahaan terhadap Tax Avoidance (studi pada
Perusahaan Consumer Non - Cyclical yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021)

Jakarta, 02 / 05 20 23

Mahasiswa/I

(Belinda Joceline)

Pembimbing

(.....)

© Himpunan Ilmiah IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Peneliti yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini harus mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.